

PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN PERUSAHAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN

Dayangku Dhindha Laksita Maharisht

laksita246@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The research aimed to examine the profitability, company growth and firm size of the dividend policy at chemical and base industry companies listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. Furthermore, the research profitability variable as a proxy for return on asset, company's growth was proxy for asset growth ratio, firm size was a proxy for size, and dividend policy was a proxy for dividend payout ratio. The research sample used chemical and base industry company listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period. Meanwhile, the research sample collection technique used the purposive sampling method, obtained 66 sample companies. Moreover, the research analysis technique used multiple linear regression analysis technique. In conclusion, the research result proved that: (a) Profitability positively affected the dividend policy at chemical and base industry companies listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period; (b) The company's growth did not affect the dividend policy at chemical and base industry companies listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period; (c) Firm size had a positive effect on the dividend policy at chemical and base industry companies listed on The Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period.

Keywords: profitability, company's growth, firm size, dividend policy

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *return on asset*, pertumbuhan perusahaan diproksi dengan *asset growth ratio*, ukuran perusahaan diproksi dengan *size* dan kebijakan dividen diproksi dengan *dividend payout ratio*. Sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk menghasilkan 66 perusahaan sebagai sampel. Teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian memperoleh bukti bahwa: (a) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. (b) Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. (c) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Kata Kunci: profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kebijakan dividen

PENDAHULUAN

Industri dasar dan kimia merupakan suatu sektor yang memiliki unsur dasar yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Barang yang digunakan sehari-hari merupakan produk dari perusahaan industri dasar dan kimia, terdiri dari semen, keramik, porselen dan kaca, logam, kimia, sektor plastik dan kemasan, pakan ternak, kayu dan pengolahannya. Struktur industri dasar dan kimia masih banyak bolongnya alias rapuh menjadi salah satu penyebab tingginya impor. Kelemahan utama di sektor ini terutama berada di hulu, baik itu menyangkut kimia dasar, petrokimia hulu, atau bahan baku farmasi. Kondisi itu pula yang menyebabkan impor bahan dan produk kimia masih tetap tinggi.

Sepanjang tahun 2020 industri dasar dan kimia menjadi indeks sektoral dengan Penurunan terdalam, yakni 43,53% secara *year to date* (ytd). Indeks tersebut diisi oleh emiten-emiten yang bergerak di industri semen, peternakan unggas, bubur kertas dan kertas (*pulp and paper*), keramik, porselin, hingga bahan kimia. Selain itu, dilihat pada Bursa Efek Indonesia dimana dari 77 perusahaan yang terdaftar di industri dasar dan kimia periode 2018-2020, hanya 18 perusahaan yang konsisten membayarkan dividennya setiap tahun.

Pasar modal Indonesia memiliki peran sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha dan penanaman modal bagi masyarakat. Pada umumnya para investor mempunyai tujuan untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan *return* dalam bentuk dividen maupun *capital gain*. Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sekaligus juga harus memberikan kesejahteraan yang lebih besar kepada para pemegang saham. Namun, pada perusahaan yang telah *go public*, dividen menjadi salah satu daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya.

Kebijakan dividen menggambarkan keputusan untuk menentukan besarnya dividen yang dibayarkan untuk para pemegang saham. Membagikan dividen tentunya melibatkan dua pihak yaitu pemegang saham dan perusahaan agar dapat menghasilkan keseimbangan antara dividen saat ini dan pertumbuhan di masa depan. Setiap perusahaan memiliki kebijakan yang berbeda-beda karena belum adanya aturan dari pemerintah yang mengatur mengenai besaran kebijakan dividen yang harus dibayarkan. Kebijakan dividen dalam penelitian ini diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Para investor sering menggunakan *dividend payout ratio* sebagai tolak ukur *return* dalam berinvestasi. Namun, penentuan kebijakan dividen seringkali menimbulkan suatu permasalahan dalam suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan apabila rasio dividen yang dibagikan semakin meningkat, maka semakin sedikit dana yang tersedia untuk reinvestasi.

Kebijakan dividen tidak dapat dipisahkan dari profitabilitas karena pembagian dividen sangat tergantung terhadap perolehan laba perusahaan. Munawir (2014:33) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin besar profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan menarik minat investor untuk berinvestasi dengan harapan akan mendapatkan *return* yang besar pula. Hal ini menjadikan profitabilitas memiliki peran penting dalam pembayaran dividen kepada paraa investor, sehingga semakin besar keuntungan yang dapat diraih perusahaan akan semakin besar dividen yang dibagikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021), Purba *et al.*, (2020), Gunawan dan Harjanto (2019) serta Evant dan Zulvia (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi dividen yang dibagikan. Namun, penelitian yang dilakukan Sari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Pertumbuhan perusahaan memberitahukan adanya usaha untuk meningkatkan kelangsungan hidup perusahaan. Pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dilihat dari pertumbuhan aset perusahaan tiap tahunnya. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin besar dana yang dibutuhkan untuk membiayai total aset perusahaan. Apabila pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan yang berarti laba ditahan meningkat maka kebijakan dividen justru mengalami penurunan dan sebaliknya pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan yang berarti laba ditahan menurun maka kebijakan dividen justru semakin mengalami peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021) serta Purba *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Sari

(2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Ukuran perusahaan juga menentukan besar kecilnya dividen tunai yang akan dibayarkan. Riyanto (2016:343) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan semakin potensial memperoleh laba yang tinggi. Jika laba perusahaan yang diperoleh tinggi maka akan semakin tinggi dividen yang diberikan kepada para pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Evant dan Zulvia (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021) serta Sari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?; (2) Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?; (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen?, sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen; (2) Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen; (3) Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

TINJAUAN TEORITIS

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen menyangkut tentang penggunaan laba yang menjadi hak para pemegang saham. Selain itu, kebijakan terhadap pembayaran dividen merupakan keputusan yang sangat penting dalam suatu perusahaan, kebijakan ini melibatkan dua pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda, yaitu pihak pertama para pemegang saham dan pihak kedua perusahaan itu sendiri. Riyanto (2016:265) menyatakan bahwa kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. Besar kecilnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham tergantung pada kebijakan tiap-tiap perusahaan.

Profitabilitas

Laba menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan karena perusahaan telah mampu melakukan aktivitasnya dengan baik. Oleh karena itu, besar kecilnya laba yang dihasilkan dapat dipakai sebagai salah satu tolak ukur kinerja perusahaan. Menurut Fahmi (2016:80) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan tinggi cenderung akan menginvestasikan kembalinya kedalam perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:189) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada dasarnya pertumbuhan perusahaan merupakan cerminan dari produktivitas perusahaan dan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) maupun pihak eksternal (investor dan kreditor).

Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Ukuran Perusahaan

Perusahaan-perusahaan besar biasanya lebih mudah dalam memperoleh pinjaman dari pihak ketiga, karena kemampuan mengakses kepada pihak lain atau jaminan yang dimiliki berupa aset mempunyai nilai yang sangat tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2013:117) bahwa ukuran perusahaan atau *size* adalah perusahaan dengan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Semakin besar ukuran perusahaan maka menunjukkan semakin besar pula aset yang dimiliki oleh perusahaan dan semakin besar dana operasional yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan perusahaan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Munawir (2014:33) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tingkat pengembalian (*return*) semakin banyak. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Hal ini didukung oleh Zulkifli dan Latifah (2021), Purba *et al.*, (2020), Gunawan dan Harjanto (2019) serta Evant dan Zulvia (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian yang dilakukan Sari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Pertumbuhan perusahaan merupakan proses berkembangnya suatu perusahaan pada tingkat yang lebih tinggi dari masa-masa sebelumnya. Pertumbuhan perusahaan akan mempengaruhi kebijakan dividen dimana dengan tingkat pertumbuhan yang baik perusahaan tentunya akan mengalokasikan dana yang didapat perusahaan untuk berinvestasi sehingga akan mengurangi pembagian dividen (Brigham dan Houston, 2013:211). Selain itu, penggunaan dana internal perusahaan menyebabkan sedikitnya jumlah dana yang tersedia dalam perusahaan dan akan berdampak pada kebijakan dividen sehingga kecilnya dana yang tersisa dari kegiatan pendanaan tersebut menyebabkan menurunnya pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hal ini didukung oleh Zulkifli dan Latifah (2021) serta Purba *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Sari (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₂: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

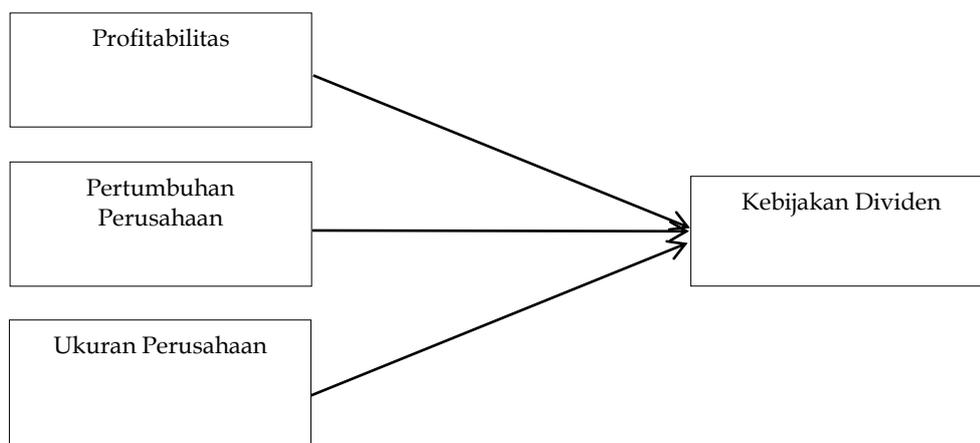
Menurut Riyanto (2016:343) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Semakin besar

ukuran perusahaan akan memudahkan akses perusahaan di pasar modal dalam hal memperoleh sumber dana yang digunakan untuk pendanaan operasional dan pengembangan perusahaan sehingga perusahaan dapat mengupayakan pembayaran dividen lebih besar. Sedangkan perusahaan yang memiliki aset kecil cenderung membayarkan dividen rendah karena laba perusahaan diprioritaskan untuk investasi dan menambah aset perusahaan (Kusumaningrum, 2018). Semakin besar ukuran perusahaan akan semakin tinggi dividen yang dibagikan kepada investor. Hal ini didukung oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Evant dan Zulvia (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Gunawan dan Harjanto (2019) serta Sari (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Dengan demikian maka dapat dikemukakan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Rerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, karena termasuk penelitian kasual komparatif. Penelitian kasual komparatif (*casual-comparative research*) adalah tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian kasual komparatif merupakan tipe penelitian *ex post facto*, yakni tipe penelitian terhadap data-data yang telah dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Penelitian ini ingin menguji dan menjelaskan hubungan antara pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2016:81) menjelaskan sampel sebagai bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:83) teknik *purposive*

sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Tujuan menggunakan *purposive sampling* adalah untuk memastikan bahwa sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah: (1) Perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2018-2020; (2) Perusahaan industri dasar dan kimia yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan dengan mata uang rupiah pada periode 2018-2020.

Tabel 1
Kriteria Sampel Perusahaan Industri Dasar dan Kimia 2018-2020

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan industri dan kimia yang terdaftar di BEI selama periode 2018-2020	77
2.	Perusahaan industri dan kimia yang tidak mempublikasikan laporan keuangan dengan lengkap dan tidak menggunakan mata uang rupiah secara berturut-turut selama periode 2018-2020.	(11)
Jumlah sampel yang digunakan		66

Sumber: BEI diolah peneliti, 2022

Berdasarkan proses pengambilan sampel di atas maka perusahaan-perusahaan yang terpilih sebagai sampel adalah sebanyak 66 perusahaan industri dasar dan kimia.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dari www.idx.co.id atau dengan mendatangi langsung bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA yang berada di Jl. Menur Pumpungan No. 30 Surabaya untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel dalam suatu penelitian perlu untuk diidentifikasi terlebih dahulu agar tidak terjadi perbedaan cara pandang terhadap variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Variabel dependen pada penelitian ini kebijakan dividen serta variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan asset dan ukuran perusahaan. Adapun yang menjadi variabel operasional dalam penelitian ini adalah:

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen adalah penentuan tentang berapa besarnya laba yang diperoleh perusahaan industri dasar dan kimia dalam suatu periode yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Kebijakan dividen dihitung dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). DPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus (Murhadi, 2013:65):

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}} \times 100\%$$

Untuk tujuan penelitian ini, *Dividend Payout Ratio* dihitung berdasarkan angka mutlak, sehingga hasil perhitungan DPR akan menghasilkan rasio positif. Hal ini bertujuan untuk menghindari DPR negatif, dalam situasi di mana perusahaan mengalami kerugian tetapi membayar dividen kepada pemegang saham.

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan industri dasar dan kimia dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dihitung dengan *Return On Asset* (ROA). Menurut Kasmir (2016:204) ROA dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan merupakan peluang pertumbuhan perusahaan industri dasar dan kimia di masa depan. Pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Asset Growth Ratio* (AGR). Menurut Pradana (2013) AGR dapat diukur dengan rumus:

$$\text{AGR} = \frac{\text{Total asset t} - \text{total asset t-1}}{\text{Total asset t-1}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan industri dasar dan kimia yang ditunjukkan pada total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan total aktiva. Ukuran perusahaan diprosikan dengan menggunakan *size*. Menurut Munawir (2014:30) rumus yang digunakan untuk mengukur size adalah:

$$\text{Size} = \ln. \text{Total Assets}$$

Teknik Analisis Data

Teknis analisis data penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif yakni dengan melakukan analisis melalui pengukuran data yang berupa angka-angka dengan metode statistik dengan bantuan program SPSS (*Statistical Program for Social Science*).

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan kebijakan dividen.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Seperti yang diketahui uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel sedikit. Untuk dapat mendeteksi apakah nilai residu terstandarisasi

berdistribusi normal atau tidak, maka akan dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (Ghozali, 2016:132). Dasar keputusan untuk menentukan ada atau tidaknya residual berdistribusi normal, yaitu: (1) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka uji telah memenuhi asumsi normalitas dan data berdistribusi normal; (2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka uji tidak memenuhi asumsi normalitas dan data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Multikolinieritas dapat diketahui dengan melihat *Variance Inflation Factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Kriteria pengambilan keputusan menurut Ghozali (2016:104) adalah jika nilai VIF lebih besar dari 0,1 atau VIF lebih kecil dari 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan dari pengamatan yang lain. Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Berikut ini dasar dari analisis yang digunakan menurut Ghozali (2016:134), yaitu: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) hal ini mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas; (2) Jika tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t₁ (sebelumnya) (Ghozali, 2016:165). Salah satu cara untuk menguji autokorelasi adalah dengan percobaan DW (*Durbin Watson*). Adapun kriteria pengujian autokorelasi dengan uji DW adalah: (1) Nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; (2) Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti tidak ada autokorelasi; (3) Nilai D-W di atas 2 berarti ada autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis data yang digunakan oleh peneliti untuk menentukan bagaimana keadaan (naik atau turunnya) variabel dependen, apabila variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya. Menurut Ghozali (2016:13) regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Pada penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Persamaannya adalah sebagai berikut:

$$DPR = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2AGR + \beta_3SIZE + e$$

Keterangan:

α	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefesien Regresi
DPR	: Kebijakan Dividen
ROA	: Profitabilitas
AGR	: Pertumbuhan Perusahaan

SIZE : Ukuran Perusahaan
 e : Standart Error

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh dan layak digunakan atau tidak dengan kriteria yang sesuai terhadap variabel dependen yaitu kebijakan dividen. Menurut Ghozali (2016:98) kriteria pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan > 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian tidak layak dan tidak dapat dipergunakan analisis berikutnya; (2) Jika nilai signifikan < 0,05, maka model yang digunakan dalam penelitian layak dan dapat dipergunakan analisis berikutnya.

Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien determinasi (R²) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan mampu untuk menjelaskan variasi perubahan kebijakan dividen dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 (Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen; (2) Jika nilai signifikansi ≤ 0,05 maka ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR	198	-168.35	224.87	17.3022	36.16370
ROA	198	-104.95	26.21	1.3253	10.73299
AGR	198	-90.01	112.63	3.4609	18.11531
SIZE	198	11.78	19.45	14.5385	1.67744
Valid N (listwise)	198				

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 2 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 198 data. Berikut adalah penjelasan dari analisis deskriptif yaitu: (1) Kebijakan dividen (DPR) diketahui memiliki nilai terendah sebesar -168,35 dan nilai tertinggi sebesar 224,87. Secara keseluruhan rata-rata variabel kebijakan dividen sebesar 17,3022 dengan standart deviasi sebesar 36,16370. (2) Profitabilitas (ROA) diketahui memiliki nilai terendah sebesar -104,95 dan nilai tertinggi sebesar 26,21. Secara keseluruhan rata-rata variabel profitabilitas sebesar 1.3253 dengan standart deviasi sebesar 10,73299. (3) Pertumbuhan perusahaan (AGR) diketahui memiliki nilai terendah sebesar -90,01 dan nilai tertinggi sebesar 112,63. Secara keseluruhan rata-rata variabel pertumbuhan perusahaan sebesar 3,4609 dengan standart deviasi sebesar 18,11531. (4) Ukuran perusahaan (SIZE) diketahui memiliki nilai terendah sebesar 11,78 dan nilai tertinggi sebesar 19,45. Secara keseluruhan rata-rata variabel ukuran perusahaan sebesar 14,5385 dengan standart deviasi sebesar 1,67744.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mendeteksi nilai residu terstandarisasi berdistribusi normal atau tidak, maka dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametik *Kolmogorov-Smirnov*. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		198
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	Normal Parameters ^{a,b}
	Std. Deviation	45.40182489
Most Extreme Differences	Absolute	Most Extreme Differences
	Positive	.117
	Negative	-.101
Test Statistic		.118
Asymp. Sig. (2-tailed)		.052 ^c

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 3 memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,052 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.845	1.183
AGR	.845	1.183
SIZE	.989	1.011

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 4 diketahui bahwa profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,845 dan nilai VIF sebesar 1,183. Pertumbuhan perusahaan (AGR) memiliki nilai *tolerance* sebesar

0,845 dan nilai VIF sebesar 1,183. Ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,989 dan nilai VIF sebesar 1,011. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, maka profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

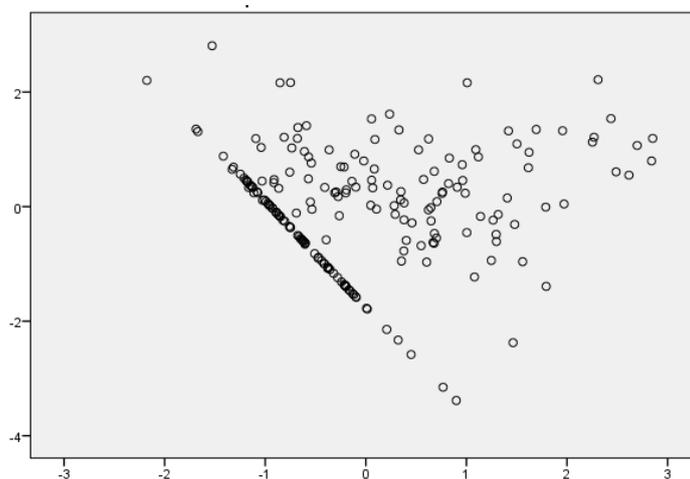
<i>Change Statistics</i>						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.324	18.711	3	194	.000	1.071

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,071 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Ada beberapa cara untuk mengetahui atau mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas salah satunya yakni dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Hasil heteroskedastisitas dapat diketahui pada Gambar 2 sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Gambar 2 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak

digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan sebagai metode untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari faktor yang akan digunakan dalam suatu model penelitian yakni profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23. Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 berikut:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-12.582	8.167		-1.541	.125
ROA	1.022	.176	.399	5.806	.000
AGR	.103	.091	.077	1.125	.262
SIZE	1.557	.558	.176	2.790	.006

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 6 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{DPR} = -12,582 + 1,022 \text{ ROA} + 0,103 \text{ AGR} + 1,557 \text{ SIZE} + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (a) adalah sebesar -12,582. Artinya apabila variabel profitabilitas (ROA), pertumbuhan perusahaan (AGR) dan ukuran perusahaan (SIZE) bernilai 0 atau tetap, maka besarnya kebijakan dividen (DPR) adalah -12,582. (2) Koefisien regresi profitabilitas (ROA) adalah sebesar 1,022. Artinya, profitabilitas memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan kebijakan dividen. Jadi, jika profitabilitas naik maka kebijakan dividen juga akan naik. (3) Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan (AGR) adalah sebesar 0,103. Artinya, pertumbuhan perusahaan memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan kebijakan dividen. Jadi, jika pertumbuhan perusahaan naik maka kebijakan dividen juga akan naik. (4) Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 1,557. Artinya, ukuran perusahaan memiliki arah hubungan yang positif (searah) dengan kebijakan dividen. Jadi, jika ukuran perusahaan naik maka kebijakan dividen juga akan naik.

Uji Kelayakan Model

Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui kelayakan model regresi linier berganda. Pengujian kelayakan model dapat dilakukan dengan membandingkan angka taraf signifikansi (sig) hasil perhitungan dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7
Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9686.790	3	3228.930	18.711	.000 ^b
	Residual	33478.729	194	172.571		
	Total	43165.519	197			

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 7 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian dinyatakan layak.

Koefisien Determinasi Berganda (R²)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan dalam menjelaskan variabel kebijakan dividen. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 8 berikut:

Tabel 8
Uji Koefisien Determinasi Berganda (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.324	.312	13.13662

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Tabel 8 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,324 atau 32,4%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan adalah sebesar 32,4% sedangkan sisanya 67,6 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis (Uji statistik t) digunakan untuk mengetahui apakah variabel rasio profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis (uji t) dapat dilihat pada Tabel 9 berikut:

Tabel 9
Hasil Uji Hipotesis
Coefficients^a

	B	t	Sig	Keterangan	Hipotesis
ROA	1.022	5.806	.000	Berpengaruh Positif	Diterima
AGR	.103	1.125	.262	Tidak Berpengaruh	Ditolak
SIZE	1.557	2.790	.006	Berpengaruh Positif	Diterima

Sumber: Data sekunder, diolah 2022

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 9, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa variabel profitabilitas diperoleh nilai t sebesar 5,806 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 \leq 0,05$ maka menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga H₁ diterima. (2) Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa variabel

pertumbuhan perusahaan diperoleh nilai t sebesar 1,125 dengan nilai signifikan sebesar $0,262 > 0,05$ maka menandakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen, sehingga H_2 ditolak. (3) Hasil dari perhitungan menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai t sebesar 2,790 dengan nilai signifikan sebesar $0,006 \leq 0,05$ maka menandakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen, sehingga H_3 diterima.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Munawir (2014:33) menyatakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas pada penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA). Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tingkat pengembalian (*return*) semakin banyak. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki laba besar akan menentukan kebijakan dividen kepada pemegang saham yang lebih besar. Kenaikan dividen merupakan suatu sinyal kepada para investor bahwa manajemen meramalkan suatu penghasilan yang baik di masa yang akan datang. Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021), Purba *et al.*, (2020), Gunawan dan Harjanto (2019) serta Evant dan Zulvia (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Namun, penelitian yang dilakukan Sari (2014) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *Asset Growth Ratio* (AGR) mempunyai pengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga tinggi rendahnya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Menurut Brigham dan Houston (2013:189) pertumbuhan perusahaan adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan harapan dari pihak internal maupun eksternal perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional suatu perusahaan dan memberikan sinyal positif bagi investor maupun kreditor terhadap kinerja (*performance*) perusahaan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan yang mengharapkan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mempertahankan rasio pembayaran dividen yang tinggi untuk menarik para investor. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan, akan semakin besar tingkat kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi. Namun, pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Artinya, pertumbuhan perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil, karena perusahaan lebih mempertimbangkan ketersediaan kas dalam menentukan kebijakan dividen secara tunai. Selain itu, pertumbuhan perusahaan bukan merupakan hal yang harus diperhatikan oleh para pemegang saham sebab semakin besar perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana di masa yang akan datang, dan akan semakin

memungkinkan perusahaan menahan keuntungannya dan tidak membayarkannya sebagai dividen. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian Gunawan dan Harjanto (2019) serta Sari (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021) serta Purba *et al.*, (2020) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan yang diprosikan dengan *Size* mempunyai pengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sehingga tinggi rendahnya ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Ukuran perusahaan juga menentukan besar kecilnya dividen tunai yang akan dibayarkan. Riyanto (2016:343) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai total aktiva. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar total aset perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan sehingga perusahaan semakin potensial memperoleh laba yang tinggi. Perusahaan yang besar cenderung membagikan dividen yang tinggi kepada investor. Sedangkan, untuk ukuran perusahaan yang kecil cenderung mengalokasikan labanya ke laba ditahan untuk menambah aset perusahaan sehingga perusahaan cenderung membagikan dividen yang rendah. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Gunawan dan Harjanto (2019) serta Evant dan Zulvia (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli dan Latifah (2021) serta Sari (2014) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin tinggi laba yang dihasilkan oleh perusahaan dalam setiap periode maka semakin tinggi pula dividen yang akan dibagikan kepada para investor. (2) Pertumbuhan perusahaan yang di proksikan dengan *Asset Growth Ratio* (AGR) tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak dapat menjadi tolak ukur pembagian dividen besar atau kecil, karena perusahaan lebih mempertimbangkan ketersediaan kas dalam menentukan kebijakan dividen secara tunai. (3) Ukuran perusahaan yang di proksikan dengan *Size* memiliki pengaruh positif terhadap kebijakan dividen. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin tinggi dividen yang akan dibagikan kepada para investor.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat menjadi arahan bagi penelitian yang akan datang antara lain: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yaitu profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan yang mana masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kebijakan dividen. (2) Penelitian ini hanya menggunakan periode penelitian selama 3 tahun dimulai dari 2018-2020 pada perusahaan industri dasar dan kimia.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dari simpulan pada penelitian ini, maka bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian, mengganti atau menambah jumlah variabel bebas yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, F.E dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Evant, T.S dan Y. Zulvia. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal EcoGen* 2(4):654-665.
- Fahmi, I. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Gunawan, A dan K.Harjanto. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kebijakan Dividen. *Ultima Accounting: Jurnal Ilmu Akuntansi* 11(1):81-107.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Murhadi, W.R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Pradana, H.R. 2013. Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Asset, Ukuran dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal. *Accounting Analysis Journal* 2(4):423-429
- Purba, M.I., J. Lorent., A. Angga., Cynthia dan Juli. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Hutang, dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 7(1):88-95.
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sari, E.S. 2014. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kebijakan Devidend Payout Ratio (DPR). *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 2(2):231-242.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cetakan kedelapan. Alfabeta. Bandung
- Zulkifli dan Latifah. 2021. Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Riset Manajemen* 8(1):17-27.